

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data dan informasi merupakan hal yang berbeda. Data adalah input sistem sedangkan informasi adalah output sistem. Data diolah dengan komponen-komponen pemrosesan sehingga berubah menjadi informasi yang bermanfaat untuk berbagai macam keputusan. Informasi dapat diperoleh jika perusahaan memiliki sistem informasi yang dikenal dengan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi menurut Novalia (2019) didefinisikan sebagai suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk mengambil keputusan kepada pihak ekstern (inspeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak intern (manajemen). Sistem informasi akuntansi harus terdapat pelaksanaan aktivitas pengendalian yaitu otorisasi transaksi, pengamanan terhadap aset dan data pemisahan fungsi dan tugas, dan penggunaan dokumen atau catatan yang memadai. Pengendalian intern yang memadai juga diperlukan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan serta menampilkan informasi akuntansi sehingga akuntan dan eksekutif perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat. Sistem ini dianggap

menjadi komponen paling penting dari kantor keuangan di seluruh dunia. Sistem informasi ini juga diperlukan bagi pemilik usaha atau pelaku UMKM dalam mengelola setiap usahanya agar lebih mudah untuk melakukan setiap pencatatan keuangan serta mengolah informasi akuntansi secara baik dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan dan dapat terhindar dari kebangkrutan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah suatu usaha yang dikelola kelompok masyarakat maupun keluarga. UMKM berperan dalam pembangunan ekonomi nasional karena selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. UMKM juga menjadi penyumbang PDB terbesar serta relatif tahan terhadap krisis keuangan. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2013 sebesar 57,6% (atas dasar harga konstan) dimana 30,3% dari usaha mikro, 12,8% dari usaha kecil, dan 14,5% dari usaha menengah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Wijaya (2018) memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM terbukti tidak berpengaruh terhadap krisis ketika menerpa pada periode 1997-1998 hanya UMKM yang tetap mampu berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan setelah krisis ekonomi, jumlah UMKM meningkat bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 disaat jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit

atau sekitar 0,01% adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk industri jasa keuangan terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Permasalahan sering kali timbul di kalangan UMKM menurut Wijaya (2018) diantaranya yaitu pendanaan, pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan keuangan. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah masalah pengelolaan keuangan yang dapat menyebabkan keterbatasan UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam pengembangan usaha. Sistem administrasi keuangan dan manajemen yang belum memadai merupakan kendala yang sering kali muncul dalam UMKM. Informasi akuntansi jika digunakan dengan baik, maka bisa meningkatkan tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan.

Pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Kerinci masih banyak yang belum memahami tentang sistem pencatatan berbasis akuntansi karena masih banyak yang menggunakan pencatatan secara sederhana. Terdapat fenomena yang ditemukan contohnya pada jenis usaha oleh-oleh Kerinci yang biasanya masih menggunakan sistem pencatatan yang masih sederhana atau manual mulai dari pemasukan, pengeluaran, hingga penentuan harga jual dari suatu produk. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya penggunaan informasi oleh UMKM yaitu pengetahuan tentang akuntansi, tingkat pendidikan, lama usaha, serta skala usaha.

Pengetahuan akuntansi sangat penting karena rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer dapat menyebabkan banyak UMKM mengalami kebangkrutan karena dengan pengetahuan akuntansi dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menghasilkan informasi akuntansi serta memaksimalkan penggunaan informasi tersebut guna mengambil keputusan yang terbaik. Pelaku UMKM tanpa pengetahuan akuntansi akan sulit dalam pencatatan serta penggunaan informasi akuntansi. Pelaku UMKM apabila memiliki pengetahuan akuntansi yang tinggi, maka semakin mudah melakukan pencatatan akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan yang tinggi juga sangat penting karena dapat mempengaruhi pola pikir menjadi lebih luas dan kritis sehingga membuat seseorang memahami suatu hal secara lebih dalam dan luas. Pemilik atau manajer dengan pendidikan formal rendah cenderung tidak mempersiapkan serta tidak dapat menggunakan informasi akuntansi dibanding pemilik usaha dengan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM jika semakin tinggi maka akan membuat semakin mudah mempersiapkan dan menerapkan informasi akuntansi agar usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah mengambil keputusan dalam usaha mereka.

Lama usaha dapat menggambarkan kemampuan UMKM untuk dapat bertahan ditengah persaingan, dipandang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. UMKM tentu saja membutuhkan informasi yang cukup dan penggunaan informasi yang optimal jika ingin bertahan ditengah persaingan. Umur usaha yang

cukup lama menunjukkan kemampuan UMKM dalam menggunakan informasi secara baik. Lama usaha menentukan cara berpikir, bertindak dan berperilaku perusahaan dalam melakukan operasionalnya.

Skala usaha dapat menggambarkan kemampuan UMKM dalam mengelola informasi yang ada juga dipandang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha yang semakin besar maka akan semakin kompleks proses bisnisnya sehingga membutuhkan informasi akuntansi untuk membantu dalam pengambilan suatu keputusan. Skala usaha menurut Julia (2016) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, lama usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi memberikan simpulan yang berbeda-beda. Sianturi dan Fathiyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan persepsi pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Julia (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan umur perusahaan, omzet usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Novianti, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi para pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan umur usaha dan skala usaha UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Listiorini (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nirwana dan Purnama (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Efriyenty (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenjang pendidikan, lama usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Yuliyanti, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Anggraini, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan pemilik dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan umur perusahaan dan omzet usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Rahmah, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lamanya usaha dan ajaran agama tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan sumber daya manusia dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Afrianti dan Halim (2021) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sunaryo, dkk (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, lama usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi ditujukan untuk UMKM secara umum. Melihat dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian tidak untuk UMKM secara umum melainkan lebih fokus pada UMKM toko oleh-oleh Kerinci yang ada di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai UMKM dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada Toko Oleh-Oleh Kerinci Di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
5. Apakah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, lama usaha, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, dan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang sudah di dapat selama perkuliahan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk mendukung ilmu akuntansi serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) studi pada toko oleh-oleh Kerinci di Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman lebih mendalam dari penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman UMKM tentang pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengelola usaha.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai dan menyangkut topik-topik yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.